

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kelangsungan hidup, dimana pendidikan dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan kualitas individu. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan pemerintah melalui pembaharuan kurikulum, pelatihan dan peningkatan kesejahteraan guru, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian dana BOS dan sertifikasi guru, namun tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Untuk mengubah atau membentuk pribadi yang berkualitas tidak dapat dicapai secara instan, tetapi memerlukan proses yang panjang untuk itu penanaman nilai-nilai hidup harus dilakukan secara berkesinambungan. Jika pribadi yang berkualitas telah dibentuk, maka perkembangan pembangunan bangsa Indonesia akan dapat terwujud. Menggalakkan pengembangan penelitian di bidang pendidikan perlu dilakukan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang nyata, hal ini dapat dilakukan dengan upaya penggunaan model pembelajaran inovatif. Proses pembelajaran inovatif melalui model diharapkan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna.

Dengan demikian perlu perhatian khusus di bidang pendidikan agar kualitas individu dapat meningkat, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan atau institusi tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Terjadinya proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh peranan guru, dengan peranannya guru sebagai pendidik diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru diharapkan membawa perubahan dalam hal nilai dan sikap pada anak didik.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan untuk mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang sesuai dengan lingkungannya.

Mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMA diantaranya mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, untuk itu kegiatan belajar akuntansi membutuhkan pemahaman dan ketelitian yang baik pada setiap pembahasan. Pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu menghubungkan pelajaran akuntansi yang dipelajari dengan kegiatan ekonomi seperti transaksi keuangan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa diperoleh keterangan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah.

Tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil belajar akuntansi siswa.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IS-1
Tahun Pembelajaran 2013/2014

Ulangan	KKM	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
I	75	18	40,9	26	59,1
II	75	17	38,6	27	61,4
III	75	18	40,9	26	59,1
Jumlah		44	120,4	44	179,6
Rata-rata			40,1%		59,9%

Sumber: Guru Akuntansi Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa

Dari tabel diatas dapat diketahui setelah dilakukan tiga kali ulangan harian jumlah siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran akuntansi pada ulangan harian pertama sebanyak 26 orang (59,1%) sedangkan jumlah yang tuntas sebanyak 18 orang (40,9%) , pada ulangan harian kedua terjadi penurunan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (38,6%) sedangkan yang tidak tuntas mengalami peningkatan menjadi 27 orang (61,4%), pada ulangan hari ketiga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (40,9%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (59,1%). Jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian pertama sampai ketiga masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan pembelajaran yang kurang aktif karena guru cenderung menggunakan metode mengajar konvensional (ceramah, tanya jawab, tugas), guru yang menjadi sumber informasi selama pelajaran berlangsung. Respon siswa terhadap pelajaran akuntansi menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi sedang berlangsung, beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak memberi respon balik atas pertanyaan yang diberikan guru, sehingga suasana belajar menjadi pasif. Suasana belajar yang pasif memiliki dampak negatif pada hasil belajar akuntansi siswa, sebaliknya jika suasana belajar menjadi aktif maka hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat.

Untuk mengatasi masalah diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan belajar mengajar diharapkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat melalui alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Problem Posing*.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan oleh guru, selain sederhana model ini cukup baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok, keaktifan setiap kelompok serta masing-masing individu akan dinilai oleh guru sehingga siswa akan berusaha aktif mengikuti kegiatan kelompok. Sedangkan model

Problem Posing merupakan kegiatan untuk membuat soal, merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan membuat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Model pembelajaran *Problem Posing* melatih siswa untuk mengukur kemampuan dalam memahami materi.

Pengkolaborasian model pembelajaran STAD dan *Problem Posing* digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Problem Posing* dimulai dengan penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok heterogen, siswa secara berkelompok akan membuat soal, merumuskan dan menyelesaikan soal, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan konsep materi yang telah lebih dulu disampaikan oleh guru, diakhiri dengan kuis secara individu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi secara individual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
3. Apakah dengan penerapan kolaborasi STAD dan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Problem Posing* di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Problem Posing* di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa ?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar tercipta suasana belajar aktif yang akan meningkatkan hasil belajar. Untuk memecahkan masalah di atas penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Model pembelajaran STAD adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat proses kebersamaan kelompok. Dengan pembelajaran kooperatif akan memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi temannya. Siswa akan merasa lebih mudah belajar sehingga pembelajaran kooperatif STAD dapat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan adanya interaksi edukatif antar siswa dalam kelompoknya. Setiap kelompok siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi akan membantu proses pemahaman siswa yang berkemampuan rendah, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat segera menyesuaikan kemampuan dalam proses pemahaman materi.

Model pembelajaran *Problem Posing* dalam peningkatan pemahaman materi adalah pembentukan soal yang akan merangsang peningkatan pemahaman siswa. Dalam pembentukan soal, siswa diharuskan memahami materi agar dapat mengkomunikasikannya dalam bentuk pertanyaan, merumuskan soal, serta membuat penyelesaiannya. Dengan kegiatan pembentukan soal maka siswa akan terbiasa mengkonstruksi pemahaman berdasarkan informasi yang tersedia. Sehingga siswa dapat pengalaman langsung dalam membentuk pertanyaan sendiri, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan kolaborasi STAD dan *Problem Posing* diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran yaitu dengan membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat heterogen dimana terjadi pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelek tinggi, sedang dan rendah. Guru menyajikan materi pelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok, siswa bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi, lalu siswa menyusun soal bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok merumuskan soal serta membuat penyelesaiannya, agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

Penerapan model pembelajaran STAD dan *Problem Posing* dimaksudkan untuk membantu guru dalam penyampaian materi dimana siswa langsung diberikan tanggung jawab masing-masing yang membuat siswa terdorong untuk menguasai materi. Dengan pengkolaborasian model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran STAD dan *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Problem Posing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan kolaborasi STAD dan *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terutama bagi guru mata pelajaran akuntansi agar dapat menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan berbagai pihak yang melakukan penelitian sejenis.